BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya pendidikan itu bukan sekedar merupakan pewarisan budaya dan hasil peradaban manusia semata. Lebih dari itu pendidikan adalah daya upaya untuk menolong manusia dalam kesejahteraan hidupnya. Pendidikan dilangsungkan untuk membantu pengembangan seluruh aspek kepribadian manusia sehingga dengan demikian manusia dapat mengusahakan hidupnya secara damai dan sejahtera.

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan mempunyai peranan yang sangat vital untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan. Karena kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh sejauh mana masyarakat bangsa itu mengenyam pendidikan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989, tentang sistem pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan Nasional bertujuan :

> Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuandan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaaan. [1]

Karena ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan tujuan pendidikan nasional dalam rangka pengembangan bangsa dan budaya bangsa, untuk mencapai tujuan tersebut pendidikan agama wajib diberikan kepada semua jenis atau jenjang pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai universitas baik swasta maupun negeri.

Pendidikan agama diberikan karena agama merupakan sarana pengembangan dan pengendalian diri yang sangat penting. Oleh karena itu agama wajib diketahui, difahami, diyakini dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar menjadi dasar kepribadian sehingga menjadi manusia yang seimbang. [2]

Kalau kita melihat latar belakang agama yang diturunkan Tuhan kepada manusia, maka disitulah kita dapat mengetahui secara jelas tentang tujuan agama itu sendiri di samping tujuan lainnya untuk mewujudkan kehidupan bahagia, damai dan selamat di dunia dan akherat. Bahwa tujuan dimaksud adalah untuk memanusiakan manusia. Karena berdasarkan apa yang dimiliki saja tidaklah akan menjamin sutu obyektivitas, dimana antara satu dengan yang lainnya mengenal perbedaan berfikir, berperasaan, bersikap, bertingkah laku dan sebagainya.

---

[1] Undang-Undang RI, No. II/1989, Tentang Sisitem Pendidikan Nasional (Semarang : Aneka Ilmu, 1992), 4.

[2] Yusuf Amir Faisal, Reorientasi Pendidikan Islam (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manusia tanpa agama cenderung untuk merealisir unsur-unsur dasar kemanusiaannya tanpa mengenal batas misalnya berfikir bebas tanpa mengenal ikatan-ikatan, berperasaan tanpa adanya tenggang rasa, bertingkah laku tanpa mengenal baik buruk atau halal dan haram dan bersikap tanpa mengenal kemungkinan-kemungkinan dan lain sebagainya. [3]

Kalau demikian keadaan manusia, maka kemudian manusia itu akan meruntuhkan nilai-nilai kemanusiaannya sendiri dan berubah dari mahkluk Tuhan yang tinggi derajatnya kepada mahkluk Tuhan yang hina. Hal ini relevan dengan firman Allah :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۝

"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka)." [4]

Kalau kita melihat kenyataan hidup dalam masyarakat kaum terpelajar, kita akan mendapat kesan bahwa agama tidak lagi menjadi pengatur, pengendali, pengontrol sikap dan tindakan mereka dalam kehidupan. [5] Pendidikan agama yang oleh Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Pendidikan, ketetapan MPR dan sebagainya diwajibkan di sekolah-sekolah mulai dari taman kanak-kanak sampai universitas, akan

---

[3] Sahilun A. Nasir, Hafi Anshari, Pokok-Pokok Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi, (Surabaya : Al : Ikhlas, 1984), 57.

[4] Al-Qur'an, 95 : 4 - 5.

[5] Zakiah Darajat, Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi pelaksanaannya kurang mendapat perhatian dan sambutan bahkan pelajaran agama dianggap kurang penting.

Kondisi ini dibuktikan dengan adanya proses belajar siswa yang kurang berminat terhadap mata pelajaran agama di sekolah-sekolah umum khususnya sehingga ketika ada guru agama mengajar para siswa cenderung tidak memperhatikan keterangan guru, bahkan lebih jauh bisa dilihat dari nilai yang kurang maksimal dari pelajaran pendidikan agama Islam.

Hal ini sepantasnya menjadi tantangan tersendiri bagi praktisi pendidikan spesifiknya guru agama, karena mengajar pada hakekatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisir lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. [6]

Salah satu jalan untuk menumbuhkan kegiatan belajar agama semaksimal mungkin pada siswa, bisa dilakukan dengan pengajaran melalui pendekatan sistem. Yaitu proses mengkoordinasi sejumlah komponen-komponen yang ada dalam pengajaran mulai dari tujuan pengajaran, materi pengajaran, metode pengajaran dan penilaian atau evaluasi pengajaran. Berangkat dari fenomena ini maka kami ingin mengadakan penelitian dengan judul STUDI PENGARUH SISTEM PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MINAT BELAJAR AGAMA SISWA DI KELAS I DAN II SMUN I KREMBUNG SIDOARJO.

---

[6] Nana Sujana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1995), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah pokok yang akan menjadi pembahasan dalam skripsi ini yaitu :

1. Bagaimana sistem pengajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di kelas I dan di kelas II SMUN I Krembung Sidoarjo?
2. Bagaimana minat belajar agama siswa di kelas I dan di kelas II SMUN I Krembung Sidoarjo?
3. Apakah ada pengaruh antara sistem pengajaran pendidikan agama Islam terhadap minat belajar agama siswa di kelas I dan II SMUN I Krembung Sidoarjo?
4. Sejauhmana pengaruh sistem pengajaran pendidikan agama Islam terhadap minat belajar agama siswa di kelas I dan II SMUN I Krembung Sidoarjo?

C. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam memahami judul penelitian ini, penulis perlu menjelaskan maksud dari istilah-istilah yang ada dalam judul tersebut :

1. Studi

   Kata studi berasal dari bahasa Inggris study yang berarti belajar, mempelajari. Kemudian dalam kamus umum bahasa Indonesia studi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diartikan pelajaran, penggunaan waktu dan fikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan. [7]

2. Pengaruh

Pengaruh yaitu kekuatan yang dapat menghasilkan perubahan yang tidak disadari atau disengaja. [8]

3. Sistem Pengajaran

Yaitu suatu kekuatan yang terorganisir yang terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan berhubungan satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. [9]

4. Pendidikan Agama Islam

Yaitu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. [10]

Jadi yang dimaksud sistem pengajaran pendidikan agama Islam dalam skripsi ini adalah sejumlah komponen atau unsur yang saling berinteraksi dan berhubungan satu sama lainnya dalam rangka

---

[7] W. J. S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), 965.

[8] Dali Gulo, Kamus Psikologi,(Bandung : Tonis 1992), 273.

[9] Hamid Syarif, Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah, (Bandung : Citra Umbara, 1995), 45.

[10] Muhaimin. et. al, Strategi Belajar Mengajar, (Surabaya : CV. Citra Media, 1996), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai tujuan pengajaran pendidikan agama Islam yang diinginkan. Yang terdiri dari tujuan pengajaran, bahan atau materi pengajaran , metode pengajaran dan evaluasi pengajaran.

5. Minat Belajar

Minat adalah perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu, keinginan. [11] Minat juga bisa diartikan kesediaan yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. [12]

Sedangkan belajar secara simpel dapat diatikan penambahan pengetahuan. [13]

Jadi yang dimaksud minat belajar agama dalam skripsi ini adalah kegemaran atau gairah yang tinggi dari siswa untuk belajar materi pelajaran pendidikan agama Islam.

Oleh karena itu maksud judul dalam skripsi ini adalah suatu kajian untuk mempelajari dan menyelidiki tentang pengaruh sistem pengajaran pendidikan agama Islam dalam kaitannya dengan minat belajar agama siswa di SMUN I Krembung Sidoarjo.

---

[11]Tim Penyusun Kamus, Kamus Besar bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), 656.

[12] Sugarda Purbakawaca, H.A.H. Harahap, Ensiklopedi Pendidikan, (Jakarta : Gunung Agung, 1982), 214.

[13] Sadirman AM. , Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta : CV. Rajawali, 2000), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang menyebabkan penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan tersebut adalah :

1. Minat adalah merupakan salah satu faktor penunjang lancar tidaknya suatu pengajaran.
2. Minat belajar tumbuhnya dari sebab yang bermacam-macam sehingga penulis berapriori kalau sistem pengajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu penyebab timbulnya minat belajar agama.
3. Sepanjang pengetahuan penulis, sampai saat ini masalah tersebut belum pernah diangkat dalam suatu penelitian.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Ingin membuktikan bagaimana sistem pengajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan di kelas I dan II SMUN I Krembung Sidoarjo.
   b. Ingin membuktikan bagaimana minat belajar agama siswa di kelas I dan II SMUN I Krembung Sidoarjo.
   c. Ingin membuktikan apakah ada pengaruh antara sistem pengajaran pendidikan agama Islam terhadap minat belajar agama siswa di kelas I dan II SMUN I Krembung Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Ingin membuktikan sejauhmana pengaruh sistem pengajaran pendidikan agama Islam terhadap minat belajar agama siswa di kelas I dan II SMUN I Krembung Sidoarjo.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi peneliti, untuk memenuhi beban SKS dan sebagai bahan menyusun skripsi dan ujian munaqosyah yang merupakan tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pada jurusan pendidikan agama Islam.

b. Bagi obyek penelitian, diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan masukan bagi praktisi pendidikan spesifiknya guru agama, tentang pentingnya sistem pengajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar agama siswa.

c. Bagi pengembangan ilmu, diharapkan dapat berguna sebagai bahan pustaka bagi IAIN Sunan Ampel Surabaya khususnya fakultas tarbiyah.

F. Postulat dan Hipotesis

1. Postulat

Postulat adalah pernyataan yang kebenarannya tidak perlu diuji, karena sudah diterima oleh umum. [14]

---

[14] Husaini Usman, Purnomo Setiady, Metodologi Penelitian Sosial, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Postulat dirumuskan karena seorang penyelidik meragu-ragukan suatu anggapan dasar yang oleh orang lain diterima sebagai kebenaran.

Dalam penelitian ini kami ajukan postulat sebagai berikut :

a. Kegiatan pengajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan dan berpengaruh satu sama lainnya.
b. Minat belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar.

2. Hipotesis

Untuk memberikan jawaban sementara terhadap permasalahan yang penulis ajukan, maka diperlukan adanya hipotesis. Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah, dia akan ditolak jika salah atau palsu dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya. [15]

Adapun hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan pernyataan sebagai berikut :

a. Hipotesis Kerja (Ha) dengan pernyataan :

"Ada hubungan antara sistem pengajaran pendidikan agama Islam dengan minat belajar agama siswa di kelas I dan kelas II SMUN I Krembung Sidoarjo".

b. Hipotesis Nihil (Ho) dengan pernyataan :

---

[15] Marzuki, Metodologi Riset, (Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UII, 1995), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Tidak ada hubungan antara sistem pengajaran pendidikan agama Islam dengan minat belajar agama siswa di kelas I dan kelas II SMUN I Krembung Sidoarjo".

G. Metode Penelitian

1. Penentuan Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah seluruh individu yang menjadi subyek penyelidikan dan nantinya akan dikenai generalisasi. [16]

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I dan kelas II SMUN I Krembung Sidoarjo. Dari penelitian awal jumlah kelas I dan kelas II pada tahun pelajaran 1999/2000 dapat diperinci sebagai berikut :

- Kelas I terdiri dari enam kelas

  Jumlah siswanya = 268. P_a = 123 P_i = 145

- Kelas II terdiri dari enam kelas

  Jumlah siswanya = 280. P_a = 123 P_i = 157

Jadi jumlah seluruhnya siswa kelas I dan kelas II adalah = 548.

P_a = 246

P_i = 302

[16] I. B. Netra, Statistik Inferensial, (Surabaya : Usaha Nasional, 1974), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sampel

Dalam suatu penelitian seorang peneliti tidak harus mengambil seluruh populasi untuk diteliti, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan tenaga, waktu dan biaya. Oleh karena itu dari sekian populasi sebagaimana yang telah kami sebutkan kiranya perlu untuk diambil sampel.

Jadi sampel adalah sejumlah subyek yang diambil dari populasi yang diperlakukan sebagai wakil populasi untuk diamati atau diukur dalam pengumpulan data penelitian. [17] Sampel juga bisa diartikan sebagian individu yang diselidiki. [18]

Adapun tehnik sampling atau cara pengambilan sampel penelitian ini peneliti menggunakan tehnik stratified proportional random sampling.

- Tehnik stratified, digunakan karena penelitian di sekolah terdiri dari tingkatan-tingkatan atau kelas-kelas.
- Tehnik proportional, digunakan karena memperhatikan proporsi atau perimbangan unsur laki-laki dan perempuan dalam tiap strata atau tingkatan.
- Tehnik random atau acak, cara ini dipakai karena peneliti tidak memilih-milih individu atau subyek yang ditugaskan untuk

[17] Malik Fadjar, et. al. , Metodologi Penelitian Sosial Konsepsi dan Aplikasi, (Mataram : IAIN Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah, 1997), 65.
[18] Sutrisno Hadi, Metodologi Research I, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi anggota sampel.

Selanjutnya untuk menentukan jumlah sampel peneliti merujuk pendapat DR. Suharsimi Ari kunto yang menyatakan :

> Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25 %, atau lebih. [19]

Berdasarkan pendapat diatas dan mengingat jumlah populasinya lebih dari 100 siswa maka sampel dalam penelitian ini diambil 10% masing-masing kelas. Sehingga akan didapati sampel sebagai berikut :

- Kelas I = 10% X 268 = 26 siswa
- Kelas II = 10% X 280 = 28 siswa

Jumlah seluruh sampel = 54 siswa

2. Tehnik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Sumber data adalah subyek darimana data diperoleh. [20] Adapun sumber data penelitian ini terdiri dari :

1) Person, sumber data berupa orang. Dalam hal ini terdiri dari siswa SMUN Krembung, guru agama dan orang-orang yang ada

[19] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), 120.
[20] Ibid. , 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di lingkungan sekolah yang terkait dengan penelitian.

2) Place, sumber data berupa tempat. Dalam hal ini terdiri dari lokasi atau benda-benda yang terdapat di SMUN I Krembung Sidoarjo.

3) Paper, sumber data yang berupa tulisan-tulisan dalam kertas. Dalam hal ini terdiri dari dokumen-dokumen, arsip-arsip yang terkait dengan penelitian ini.

b. Metode Pengumpulan Data

Penelitian adalah aktifitas ilmiah yang sistematis, berarah dan bertujuan. Maka data yang dikumpulkan harus relevan dengan persoalan yang dihadapi. Artinya data itu bertalian, berkaitan dan mengena.

Dalam kaitan ini maka penulis menggunakan empat macam metode untuk memperoleh data yaitu :

1) Metode Angket (Kuisioner)

Metode angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan megadakan komunikasi tertulis dengan sumber data. [21]

Metode angket dalam penelitian ini merupakan metode pokok yang digunakan untuk memperoleh data tentang

[21] I. Djumhur,Moh. Suryo, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, (Bandung : CV. Ilmu, 1975), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam dan tentang minat belajar agama siswa.

Dalam penelitian ini, jenis angket yang digunakan adalah angket langsung tertutup yaitu angket yang diberikan langsung kepada responden serta jawaban yang diberikan sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih.

Adapun kriteria yang disusun pada angket dapat ditetapkan sebagai berikut :

- Nilai 3 untuk siswa yang menjawab A
- Nilai 2 untuk siswa yang menjawab B
- Nilai 1 untuk siswa yang menjawab C

2) Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan disertai pencatatan secara teratur terhadap obyek yang diteliti. [22]

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

- Keadaan obyek penelitian
- Keadaan sarana dan prasarana pendidikan

3) Metode Interview

[22] Sutrisno Hadi, Metodologi Research II, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1986), 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode interview adalah suatu proses tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan. [23]

Dengan metode ini diharapakan menghasilkan suatu data yang dibutuhkan mengenai :

- Gambaran secara umum obyek penelitian
- Kegiatan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam

4) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. [24]

Metode dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data yang meliputi :

- Sejarah berdirinya sekolah
- Keadaan siswa dan guru
- Struktur organisasi sekolah
- Keadaan sarana dan prasarana

3. Tehnik Analisa Data

Untuk menjawab permasalahan yang pertama dan yang kedua yaitu tentang sistem pengajaran pendidikan agama Islam dan

---

[23] Ibid. , 193.
[24] Arikunto, Prosedur, 234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minat belajar siswa, maka penulis menggunakan rumus prosentase, yaitu : $P = \frac{F}{N} X100$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekwensi

N = Jumlah individu

Setelah disajikan berupa prosentase lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kwalitatif, yaitu : Baik (76% - 100%), Cukup (56% - 75%), Kurang baik (40% - 55%), Tidak baik (kurang dari 40%). [25]

Sedangakan untuk menjawab permasalahan yang ketiga dan keempat, penulis menggunakan rumus tehnik korelasi product moment, yaitu : $r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi "r" product moment.

X^2 = Jumlah deviasi sekor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

Y^2 = Jumlah deviasi sekor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan. [26]

Adapun langkah-langkah yang disusun dalam menggunakan rumus tersebut adalah :

---

[25] Ibid. , 244.

[26] Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1989), 191.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Membuat tabel kerja atau tabel perjitungan yang memiliki delapan kolom.

Kolom 1 : Subyek penelitian

Kolom 2 : Sektor variabel X

Kolom 3 : Sektor variabel Y

Kolom 4 : Deviasi sekor x terhadap Mx yang diperoleh dengan rumus x = X - Mx

Kolom 5 : Deviasi sekor y terhadap My yang diperoleh dengan rumus y = Y - My

Kolom 6 : Hasil perkalian antara deviasi sekor X (x) dan deviasi sekor Y (y) = XY

Kolom 7 : Hasil pengkuadratan seluruh deviasi sekor X (x^2)

Kolom 8 : Hasil pengkuadratan seluruh deviasi sekor Y (y^2)

2. Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} atau ro, serta menarik kesimpulannya yang dapat dilakukan secara sederhana atau dengan jalan berkonsultasi pada tabel nilai "r" product moment. Hal ini untuk menguji signifikansi korelasi kedua variabel. Tes signifikansi dari analisis statistik dengan menggunakan ukuran signifikansi 5% apabila dari perhitungan nilai r_{xy} diperoleh nilai yang memenuhi signifikansi 5%, maka berarti hipotesis alternatif diterima, sebaliknya apabila perhitungan r_{xy} diperoleh nilai yang tidak memenuhi taraf signifikansi 5% maka berarti hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nihil (H_o) diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi "r" product moment dengan secara kasar (sederhana).

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "r" product moment, (r_{xy}). Pada umumnya dipergunakan pedoman atau ancer-ancer sebagai berikut :

0,00 - 0,20 Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, tetapi sangan lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan atau dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y.

0,20 - 0,40 Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.

0,40 - 0,70 Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan.

0,70 - 0,90 Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

0,90 - 1,00 Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

H. Sistimatika Pembahasan

Gamabaran secara global sistimatika pembahasan skripsi ini secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

Bab I merupakan Pendahuluan, dengan sub bahasan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan penelitian, postulat dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hipotesis, metodologi dan sampel, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data.

Bab II merupakan landasan teoritis, dengan sub bahasan pertama tentang pengajaran pendidikan agama Islam, dasar pengajaran pendidikan agama Islam, sistem pengajaran pendidikan agama Islam yang terdiri dari : tujuan pengajaran pendidikan agama Islam, materi pengajaran pendidikan agama Islam, metode pengajaran pendidikan agama Islam, dan evaluasi pengajaran pendidikan agama Islam.

Sub bahasan kedua tentang minat belajar yang meliputi : pengertian minat belajar, cara membangkitkan minat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar. Dan sub bahasan ketiga tentang hubungan sistem pengajaran pendidikan agama Islam dengan minat belajar.

Bab III merupakan laporan hasil penelitian yang meliputi : gambaran umum obyek penelitian, yang terdiri dari, sejarah berdirinya SMUN I Krembung, letak geografis SMUN I Krembung, struktur organisasi SMUN I Krembung, keadaan sarana dan prasarana SMUN I Krembung, keadaan tenaga pengajar SMUN I Krembung, serta keadaan siswa SMUN I Krembung, kemudian sub bahasan kedua adalah penyajian data dan untuk sub bahasan selanjutnya adalah analisis data.

Bab IV merupakan bab penutup, dengan sub bahasan yang meliputi : kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id